

PENDAMPINGAN PENDATAAN ASET TANAH BERBASIS WEB MELALUI SISTEM ASSET OPTIMA DI PERUM PERHUTANI

Alfeni Sintya Sari^{1*}, Dhani Ichsanuddin Nur²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Jalan Rungkut Madya, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: 23012010152@student.upnjatim.ac.id

Received: 17 Desember 2025 Accepted: 27 Agustus 2026 Published: 28 Agustus 2026

Abstrak

Pengelolaan aset tanah pada badan usaha milik negara menuntut sistem pendataan yang tertib, akurat, dan terdokumentasi dengan baik guna mendukung akuntabilitas serta keberlanjutan tata kelola perusahaan. Aset tanah memiliki nilai strategis karena berkaitan langsung dengan kekayaan negara dan kepastian hukum pemanfaatannya. Perkembangan teknologi informasi berbasis web memberikan peluang bagi organisasi publik untuk meningkatkan kualitas pendataan aset secara administratif maupun spasial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pendataan aset tanah berbasis web melalui sistem Asset Optima pada Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Pendampingan difokuskan pada pengecekan kelengkapan data aset tanah yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat atau mitra kerja sama, khususnya dokumen Perjanjian Kerja Sama dan data spasial berupa titik koordinat lokasi aset. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif melalui observasi sistematis terhadap data yang tercantum dalam sistem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian aset tanah yang telah dimanfaatkan belum sepenuhnya dilengkapi dokumen dan data spasial dalam sistem, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dari pengelola aset sesuai dengan kewenangannya. Temuan tersebut disampaikan kepada pengelola aset sebagai bahan tindak lanjut sesuai prosedur yang berlaku. Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketertiban administrasi, kualitas data aset tanah, serta mendorong optimalisasi pemanfaatan sistem Asset Optima sebagai sarana pendukung pengelolaan aset tanah yang akuntabel.

Kata Kunci: Aset Tanah; Sistem Informasi Aset; Asset Optima; Pendampingan; Sistem Berbasis Web.

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset publik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik dan badan usaha milik negara karena berkaitan langsung dengan pengelolaan kekayaan negara yang bersumber dari keuangan negara. Aset tidak hanya dipandang sebagai sumber nilai ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi strategis sebagai penopang keberlangsungan operasional organisasi serta pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang tertib, transparan, dan akuntabel menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Prinsip tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan aset yang mampu menjamin kejelasan status kepemilikan, pemanfaatan, serta dokumentasi aset secara menyeluruh dan berkelanjutan (Sutrisno, 2020; Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2020).

Dalam konteks sektor publik, aset tanah merupakan jenis aset yang memiliki karakteristik kompleks dan bernilai strategis tinggi. Aset tanah

bersifat tidak bergerak, berjangka panjang, serta memiliki potensi permasalahan hukum dan administratif apabila tidak dikelola secara optimal. Ketidaktertiban dalam pendataan dan pengelolaan aset tanah dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti sengketa kepemilikan, konflik pemanfaatan, hingga hilangnya aset negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset tanah tidak hanya menuntut ketepatan administrasi, tetapi juga kepastian hukum, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan pedoman pengelolaan aset negara dan tata kelola badan usaha milik negara yang berlaku (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2019; Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2020).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan aset pada organisasi publik. Sistem pengelolaan aset yang sebelumnya dilakukan secara manual dan terpisah mulai beralih menuju sistem informasi terintegrasi berbasis digital. Pemanfaatan sistem informasi berbasis web memungkinkan proses pendataan, pemutakhiran,



pemantauan, dan pelaporan aset dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem informasi juga mendukung penyimpanan data yang terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses penelusuran dan pengawasan aset. Putri dan Santoso (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan aset berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Hal senada juga disampaikan oleh Hidayat dan Putra (2021) yang menekankan bahwa sistem informasi berbasis web mampu meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset organisasi.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi aset berbasis web memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendataan dan tata kelola aset. Rahmawati dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan aset tanah mampu meningkatkan ketertiban administrasi melalui integrasi data administratif dan data lokasi aset. Integrasi tersebut memudahkan pengelolaan aset dalam melakukan verifikasi awal serta pemantauan status pemanfaatan aset. Ardiyanto dan Rahmadani (2020) juga menegaskan bahwa sistem informasi aset berperan dalam meningkatkan keandalan data aset serta mempermudah proses verifikasi dan pengendalian aset pada organisasi sektor publik.

Selain aspek administratif, pengelolaan aset tanah juga menuntut kejelasan aspek spasial. Data spasial berupa titik koordinat lokasi aset menjadi komponen penting dalam memastikan kejelasan posisi dan batas aset tanah. Keberadaan data spasial yang terintegrasi dalam sistem informasi aset memberikan kemudahan dalam visualisasi aset pada peta digital, mendukung proses pengawasan pemanfaatan aset, serta membantu meminimalkan potensi konflik lokasi aset di lapangan. Nugroho dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi geografis dalam pengelolaan aset lahan mampu meningkatkan akurasi identifikasi aset dan efektivitas pengendalian pemanfaatannya. Lestari dan Wahyudi (2022) juga menekankan bahwa integrasi data spasial dalam pendataan aset tanah merupakan kebutuhan penting dalam pengelolaan aset berbasis sistem informasi.

Perum Perhutani sebagai badan usaha milik negara yang bergerak di bidang

pengelolaan sumber daya hutan memiliki aset tanah yang tersebar di berbagai wilayah kerja, termasuk di wilayah Jawa Timur. Sebagian aset tanah tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat atau mitra kerja sama melalui mekanisme sewa maupun kerja sama pemanfaatan. Pemanfaatan aset tanah oleh pihak ketiga merupakan bentuk optimalisasi aset yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan. Namun demikian, tingginya tingkat pemanfaatan aset tanah juga menuntut adanya sistem pengelolaan aset yang mampu menjamin kejelasan status pemanfaatan, legalitas kerja sama, serta kelengkapan data administratif dan spasial aset tanah (Kurniawan, 2019; Sari & Nugraha, 2021).

Dalam rangka mendukung pengelolaan aset yang terintegrasi, Perum Perhutani mengembangkan sistem Asset Optima sebagai platform berbasis web untuk mengelola berbagai jenis aset perusahaan, termasuk aset tanah. Sistem Asset Optima dirancang untuk memuat data administratif aset, dokumen pendukung seperti Perjanjian Kerja Sama, serta informasi spasial berupa titik koordinat lokasi aset tanah. Keberadaan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan ketertiban administrasi, keakuratan data aset, serta efektivitas pengawasan pemanfaatan aset tanah. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan kendala berupa belum lengkapnya data aset tanah dalam sistem, baik dari sisi dokumen pendukung maupun data spasial lokasi aset.

Ketidaklengkapan data aset tanah berpotensi menghambat proses pemantauan dan pengendalian pemanfaatan aset serta menurunkan kualitas tata kelola aset perusahaan. Data yang tidak lengkap dapat menyulitkan pengelola aset dalam memastikan kepastian hukum pemanfaatan aset dan meningkatkan risiko permasalahan di kemudian hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sistem informasi pengelolaan aset dengan praktik pendataan aset di lapangan. Meskipun sistem telah tersedia, optimalisasi pemanfaatannya masih sangat bergantung pada kelengkapan data yang tercantum di dalam sistem dan dikelola oleh pihak pengelola aset sesuai dengan kewenangannya.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kondisi tersebut membuka ruang kontribusi melalui kegiatan pendampingan



administratif. Pendampingan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan asistensi teknis, tetapi juga sebagai upaya mendukung peningkatan kapasitas pengelola aset dan pihak pemanfaat dalam memahami pentingnya kelengkapan data aset. Melalui pendampingan, proses pengecekan dan identifikasi data aset tanah yang belum lengkap dapat dilakukan secara sistematis sehingga membantu pengelola aset dalam melakukan tindak lanjut sesuai prosedur yang berlaku. Pendampingan semacam ini memiliki peran strategis dalam mendukung tertib administrasi aset tanpa mengambil alih kewenangan pengambilan keputusan.

Kegiatan pendampingan pendataan aset tanah berbasis sistem informasi juga relevan dengan peran mahasiswa sebagai agen pembelajaran dan penghubung antara konsep akademik dan praktik di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pendampingan, mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan aset publik. Peran tersebut sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan, pendampingan, dan dukungan terhadap mitra institusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan pendataan aset tanah berbasis web melalui sistem Asset Optima dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan verifikasi awal terhadap kelengkapan dokumen Perjanjian Kerja Sama dan data spasial titik koordinat pada aset tanah yang telah dimanfaatkan pihak ketiga dalam sistem Asset Optima, serta menyampaikan hasil temuan tersebut kepada pengelola aset sebagai bahan informasi dan dasar pemutakhiran data sesuai kewenangan yang berlaku. Pendampingan difokuskan pada pengecekan kelengkapan data aset tanah yang telah dimanfaatkan, khususnya dokumen Perjanjian Kerja Sama dan spasial berupa titik koordinat lokasi aset. Hasil pengecekan selanjutnya disampaikan kepada pengelola aset sebagai bahan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelolaan aset tanah dapat dilakukan secara lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pendataan aset tanah berbasis sistem Asset Optima di lingkungan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Pendampingan difokuskan pada kegiatan pengecekan administratif melalui sistem informasi tanpa melibatkan proses penginputan data maupun pengambilan keputusan pengelolaan aset (Gunawan, 2020).

Objek pendampingan adalah data aset tanah yang telah dimanfaatkan oleh pihak ketiga dan tercantum dalam sistem Asset Optima. Kegiatan dilakukan dengan cara mengecek keberadaan dokumen Perjanjian Kerja Sama yang telah diunggah dalam sistem serta mengecek ketersediaan data spasial berupa titik koordinat lokasi aset tanah. Pengecekan dilakukan secara visual melalui menu dan fitur yang tersedia pada sistem.

Apabila ditemukan data aset tanah yang belum dilengkapi dokumen Perjanjian Kerja Sama atau data titik koordinat, kondisi tersebut dicatat sebagai temuan kegiatan pendampingan. Pencatatan dilakukan secara sederhana untuk memudahkan proses rekapitulasi temuan. Kegiatan pendampingan ini tidak mencakup penilaian terhadap isi dokumen maupun verifikasi lapangan atas lokasi aset tanah.

Hasil pengecekan dan pencatatan temuan selanjutnya disampaikan kepada pengelola aset sebagai bahan informasi awal. Tindak lanjut atas temuan pendampingan sepenuhnya menjadi kewenangan pengelola aset, termasuk proses pengunggahan data ke dalam sistem Asset Optima. Dengan metode pelaksanaan yang sederhana dan terfokus ini, kegiatan pendampingan diharapkan dapat membantu pengelola aset memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kelengkapan data aset tanah secara administratif.

HASIL KEGIATAN

Gambaran umum pendataan aset tanah berbasis sistem Asset Optima

Kegiatan pendampingan pendataan aset tanah berbasis web dilaksanakan di lingkungan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dengan memanfaatkan sistem Asset Optima sebagai media utama pengelolaan data aset perusahaan. Sistem ini menyajikan data aset tanah secara terintegrasi, meliputi identitas aset, status pemanfaatan, dokumen pendukung, serta



informasi spasial berupa titik koordinat lokasi aset. Melalui sistem tersebut, proses pengecekan awal terhadap kelengkapan data aset tanah dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi.

Pendampingan difokuskan pada kegiatan pengecekan administratif melalui sistem tanpa melakukan intervensi terhadap proses penginputan data. Seluruh aktivitas dilakukan dengan mengamati data yang telah tersedia dalam sistem, kemudian mencatat aset tanah yang belum dilengkapi dokumen atau data spasial sebagai bahan informasi awal bagi pengelola aset.

Kondisi Pemanfaatan Aset Tanah pada Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur

Hasil pengecekan menunjukkan bahwa sebagian besar aset tanah yang tercantum dalam sistem Asset Optima telah dimanfaatkan oleh masyarakat atau mitra kerja sama melalui mekanisme sewa maupun kerja sama pemanfaatan. Kondisi ini mencerminkan upaya optimalisasi aset perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi sekaligus mendukung aktivitas masyarakat di sekitar kawasan hutan.

Tingginya tingkat pemanfaatan aset tanah tersebut menuntut adanya kelengkapan data administrasi dan spasial agar status pemanfaatan aset dapat dipantau secara jelas. Kelengkapan data menjadi aspek penting dalam menjamin kepastian hukum, ketertiban administrasi, serta akuntabilitas pengelolaan aset tanah.

Hasil Verifikasi Kelengkapan Data Aset Tanah

Hasil pengecekan terhadap kelengkapan data aset tanah pada sistem Asset Optima menunjukkan adanya perbedaan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dilakukan. Pengecekan difokuskan pada keberadaan dokumen Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang telah diunggah dalam sistem serta ketersediaan data spasial berupa titik koordinat lokasi aset tanah. Sebelum pendampingan, masih ditemukan data aset tanah yang belum dilengkapi dokumen PKS secara memadai dan keterbatasan pencantuman titik koordinat pada sistem. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, kondisi kelengkapan data menunjukkan perbaikan secara administratif, khususnya dalam hal ketercapaian pencantuman dokumen dan data spasial. Rekapitulasi hasil pengecekan tersebut disajikan pada Tabel 1. Data yang dikumpulkan dalam

kegiatan verifikasi ini berupa hasil pengamatan terhadap setiap entri aset tanah pada sistem Asset Optima, mencakup status keberadaan dokumen Perjanjian Kerja Sama dan status pencantuman titik koordinat lokasi untuk setiap aset yang telah dimanfaatkan pihak ketiga. Data tersebut dicatat dalam bentuk rekapitulasi sederhana yang membandingkan jumlah aset dengan dokumen dan titik koordinat lengkap sebelum dan sesudah pendampingan dilakukan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi kelengkapan data pada kedua periode tersebut, sehingga dapat diketahui capaian perbaikan administratif yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi utama kegiatan bukan pada peningkatan pemahaman melalui pelatihan atau sosialisasi, melainkan pada peningkatan ketertiban dan kelengkapan pencatatan data aset tanah secara administratif, yang selanjutnya turut mendorong kesadaran pengelola aset akan pentingnya pemutakhiran data secara berkala.

Tabel 1. Rekapitulasi Verifikasi Data Aset Tanah pada Sistem Asset Optima

Keterangan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Kelengkapan PKS	Belum Optimal	Lebih Optimal
Titik Koordinat Terinput	Terbatas	Lebih Tersedia

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kondisi kelengkapan data aset tanah pada sistem Asset Optima mengalami perbaikan setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Perbaikan tersebut terlihat pada aspek keberadaan dokumen Perjanjian Kerja Sama yang semakin tercantum dalam sistem serta meningkatnya ketersediaan data titik koordinat aset tanah. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan ini tidak mencakup proses pengunggahan data maupun penilaian terhadap isi dokumen, sehingga hasil yang ditampilkan pada tabel mencerminkan kondisi administratif berdasarkan pengecekan yang dilakukan. Temuan hasil pengecekan selanjutnya menjadi bahan informasi awal bagi pengelola aset untuk melakukan tindak lanjut sesuai dengan kewenangannya.

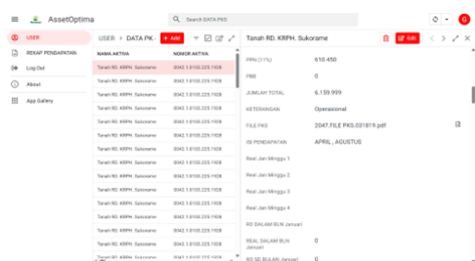
Tindak Lanjut Pengelola Aset Terhadap Temuan Pendampingan

Hasil pengecekan dan pencatatan ketidaklengkapan dokumen Perjanjian Kerja



Sama serta data titik koordinat selanjutnya disampaikan kepada karyawan Sarana dan Prasarana selaku pengelola aset. Penyampaian hasil dilakukan sebagai bentuk dukungan administratif tanpa disertai instruksi teknis atau pengambilan keputusan.

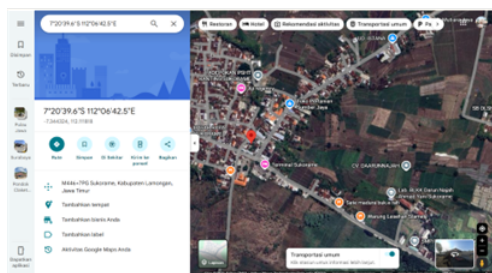
Tindak lanjut terhadap temuan pendampingan sepenuhnya berada dalam kewenangan pengelola aset, termasuk koordinasi dengan pihak penyewa serta proses pengunggahan data ke dalam sistem Asset Optima. Contoh tampilan data aset tanah yang tercantum dalam sistem Asset Optima disajikan pada Gambar 1.



NO	LOKASI	LUAS	STATUS
1	Tanah RT 001/001/001	610.400	0
2	Tanah RT 001/001/002	0	0
3	Tanah RT 001/001/003	6.150.999	Operasional
4	Tanah RT 001/001/004	0	0
5	Tanah RT 001/001/005	0	0
6	Tanah RT 001/001/006	0	0
7	Tanah RT 001/001/007	0	0
8	Tanah RT 001/001/008	0	0
9	Tanah RT 001/001/009	0	0
10	Tanah RT 001/001/010	0	0
11	Tanah RT 001/001/011	0	0
12	Tanah RT 001/001/012	0	0
13	Tanah RT 001/001/013	0	0
14	Tanah RT 001/001/014	0	0
15	Tanah RT 001/001/015	0	0
16	Tanah RT 001/001/016	0	0
17	Tanah RT 001/001/017	0	0
18	Tanah RT 001/001/018	0	0
19	Tanah RT 001/001/019	0	0
20	Tanah RT 001/001/020	0	0

Gambar 1. Tampilan Data Aset Tanah pada Sistem Asset Optima

Selain data administratif, sistem Asset Optima juga menyajikan informasi spasial berupa titik koordinat lokasi aset tanah. Contoh tampilan titik koordinat lokasi aset tanah dalam sistem Asset Optima disajikan pada Gambar 2.



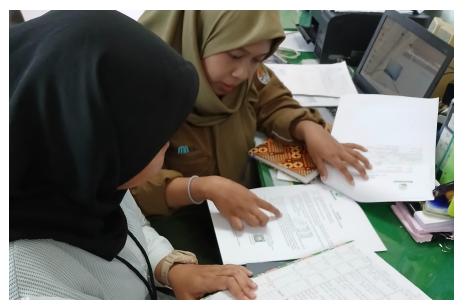
Gambar 2. Tampilan Koordinat Lokasi Aset Tanah pada Peta Digital

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pengecekan langsung data aset tanah pada sistem Asset Optima menggunakan perangkat komputer. Dokumentasi kegiatan pendampingan pendataan aset tanah ditampilkan pada Gambar 3.

Peran pendampingan dalam proses verifikasi awal data aset tanah

Dalam kegiatan pendampingan ini, mahasiswa peserta pendampingan berperan melakukan pengecekan status kelengkapan data aset tanah yang tercantum dalam sistem Asset Optima. Peran tersebut dibatasi pada verifikasi

awal data dan penyampaian hasil temuan kepada karyawan pengelola aset. Mahasiswa tidak terlibat dalam proses pengunggahan data maupun pengambilan keputusan, sehingga tetap berada dalam koridor etika dan kewenangan yang berlaku. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendukung proses peningkatan kapasitas organisasi mitra.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Pendataan Aset Tanah

Variasi kelengkapan data aset tanah antar wilayah kerja

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perbedaan tingkat kelengkapan data aset tanah antar Kesatuan Pemangkuan Hutan di wilayah kerja Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Beberapa wilayah telah memiliki data yang relatif lengkap, sementara wilayah lainnya masih memerlukan pemutakhiran data. Variasi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi penyewa serta intensitas koordinasi antara pengelola aset dan pihak pemanfaat berpengaruh terhadap kualitas pendataan aset tanah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari dan Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi aset pada badan usaha milik negara sangat dipengaruhi oleh komitmen pengguna dan efektivitas koordinasi antar pihak terkait.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perbedaan tingkat kelengkapan data aset tanah antar Kesatuan Pemangkuan Hutan di wilayah kerja Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Beberapa wilayah telah memiliki data yang relatif lengkap, sementara wilayah lainnya masih memerlukan pemutakhiran data. Variasi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi penyewa serta



intensitas koordinasi antara pengelola aset dan pihak pemanfaat berpengaruh terhadap kualitas pendataan aset tanah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari dan Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi aset pada badan usaha milik negara sangat dipengaruhi oleh komitmen pengguna dan efektivitas koordinasi antar pihak terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pendataan aset tanah berbasis sistem Asset Optima di Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur mengungkap bahwa sebagian aset tanah yang dimanfaatkan pihak ketiga belum dilengkapi dokumen Perjanjian Kerja Sama yang terunggah maupun data spasial titik koordinat lokasi, meskipun mahasiswa hanya berperan sebagai pendukung administratif dalam verifikasi awal dan pencatatan temuan tanpa terlibat dalam penginputan data atau pengambilan keputusan pengelolaan aset; temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi saja belum menjamin kelengkapan data, karena optimalisasinya sangat bergantung pada ketertiban unggahan dokumen dan data spasial oleh pihak terkait, sehingga pemutakhiran data secara berkala perlu terus didorong demi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset. Selain memberi pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami proses administratif pengelolaan aset tanah, kolaborasi ini mencerminkan implementasi pengabdian kepada masyarakat yang menekankan dukungan, fasilitasi, dan pemberdayaan, sehingga kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkala sebagai evaluasi internal, dengan ruang lingkup yang tetap menyesuaikan kebutuhan dan kewenangan institusi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, B., & Rahmadi, T. (2021). Implementasi sistem informasi aset berbasis web untuk peningkatan kualitas pendataan.

- Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(3), 211–220.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pengelolaan aset negara*. BPK RI.
- Gunawan, I. (2020). Metode kualitatif dalam pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Hidayat, R., & Putra, D. (2021). Sistem informasi berbasis web sebagai pendukung pengelolaan aset organisasi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(1), 1–10.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2020). *Pedoman tata kelola perusahaan BUMN*. Kementerian BUMN.
- Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan aset tanah pada sektor publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 123–134.
- Lestari, S., & Wahyudi, T. (2022). Pemanfaatan data spasial dalam pendataan aset tanah. *Jurnal Sistem Informasi Geografis*, 11(1), 25–36.
- Nugroho, B., & Prasetyo, H. (2020). Sistem informasi geografis dalam pengelolaan aset lahan. *Jurnal Geodesi*, 14(1), 55–66.
- Perum Perhutani. (2021). Optimalisasi pemanfaatan aset tanah melalui kerja sama pemanfaatan. *Jurnal Kehutanan Indonesia*, 18(2), 99–110.
- Perum Perhutani. (2022). *Pedoman pengelolaan aset perusahaan*. Perum Perhutani.
- Putri, A., & Santoso, B. (2020). Peran sistem informasi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset. *Jurnal Manajemen Publik*, 8(3), 201–212.
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan aset tanah. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 101–112.
- Sari, D., & Nugraha, F. (2021). Implementasi sistem informasi aset pada badan usaha milik negara. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10(2), 67–78.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen aset publik*. Prenadamedia Group.
- Wibowo, A., & Nugroho, S. (2021). Tata kelola aset pada Perum Perhutani. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 87–98.

